Suara Merdeka.
MENOREH 23
KAMIS, 21 APRIL 2016

Kupas Perfilman

Ilmu Komunikasi UMY Luncurkan Buku

YOGYAKARTA - Perkembangan industri film di Indonesia mengalami peningkatan dari segi kuantitas maupun kualitas. Film yang merupakan bagian dari budaya populer, memiliki perbedaan khusus dibandingkan dengan budaya-budaya populer lainnya. Salah satunya sensor film, yang dalam hal ini cukup menarik untuk dikaji.

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (Aspikom) mencoba menelaah secara kritis perfilman nasional dan menerbitkan sebuah buku berjudul ''Menikmati Budaya Layar, Membaca Film''. Peluncuran buku berlangsung kemarin di ruang multimedia.

''Isi buku diawali dengan bagaimana melakukan kajian film, dilanjutkan analisis produksi film dan diakhiri analisis teks film. Kami berharap buku ini menjelaskan bagaimana teori-teori digunakan dalam menganalisis sebuah film sehingga dapat membantu mahasiswa mempelajari kajian film berlandaskan teori,'' papar dosen UMY juga salah satu penulis, Fajar Junaedi.

Produksi Film

Penulis buku adalah Setio Budi H Hutomo, Triyono Lukmantoro, Fajar Junaedi, Budi Dwi Arifianto, Lukas Deni Setiawan, Muria Endah Sokowati, Ranggabumi Nuswantoro dan Andreas Ryan tersebut mengangkat topik yang berbeda-beda mulai dari pembahasan mengenai film dalam industri budaya dan kajian feminisme hingga perkembangan produksi film di Yogyakarta setelah tahun 1998.

Penulis tidak hanya dari UMY tapi ada dari Universitas Diponegoro (Undip) Semarang dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mereka sekaligus pemerhati dan kritikus film dan penulis di berbagai media massa lokal maupun nasional.

''Tulisan saya tentang bagaimana para pembuat film di Yogyakarta memproduksi karyanya setelah tahun 1998 yang lainnya berbeda tema sesuai dengan fokus masing-masing,'' ujar Fajar.

Buku tersebut akan kembali diluncurkan pada Kongres Aspikom Ke-4 di Medan, Mei mendatang. Sekitar 250 dosen komunikasi dari seluruh Indonesia akan hadir dalam kegiatan tersebut.(D19-52)